

SOSIALISASI INOVASI PERMAINAN JAM HURUF UNTUK MENGENAL HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MDA AL-ISTIQAMAH CIPANCUR PURWAKARTA

Eem Amelia

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
E-mail : eemamelia091215@gmail.com

Annisa Purwani

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini,
STAI DR. KH. EZ Muttaqien Purwakarta
E-mail : fasa.ap@gmail.com

Received	Revised	Accepted
19 April 2022	27 April 2022	10 May 2022

SOCIALIZATION OF THE INNOVATION OF THE LETTERS CLOCK GAME TO RECOGNIZE THE LETTERS OF HIJAIYAH IN 4-5 YEARS OLD CHILDREN MDA AL-ISTIQAMAH CIPANCUR PURWAKARTA

ABSTRAK

Pembelajaran untuk anak usia dini disesuaikan dengan karakternya sebagai anak-anak. Karena fase anak-anak merupakan masa keemasan untuk tumbuh dan berkembang, terlebih lagi pada masa awal kelahiran sampai usia 6 tahun, oleh karena itu orang tua dan guru yang mendampingi mereka memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan anak. Salah satu kemampuan yang dimiliki anak-anak adalah merekam segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya, tetapi pada masa ini anak-anak juga tidak dapat dipaksakan karena karakternya yang masih senang bermain, maka pembelajaran yang cocok untuk anak-anak adalah mengenalkan benda, angka, atau huruf. Penelitian ini dilakukan terkait dengan kegiatan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media jam huruf Hijaiyah. Adapun metodologi yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil temuan penelitian bahwa masih ada para sintiwan/santriwati MDA Al-Istiqamah Cipancur Purwakarta anak usia 4-5 tahun yang belum mengenal huruf tetapi ia hafal. Hasil kegiatan sosialisasi ini terlihat sangat efektif dan sesuai dengan capaian pembelajarannya, diantaranya dapat terlihat dari capaian yang meningkat antara lain bahwa sebanyak 60% anak

berkembang sangat baik dalam mengenal huruf hijaiyah, 25% anak berkembang sesuai harapan dalam mengenal huruf hijaiyah, 20% anak mulai berkembang dalam mengenal huruf Hijaiyah, dan 5% Belum berkembang. Pencapaian terbanyak adalah anak berkembang dengan sangat baik, itu artinya adalah hasil sosialisasi memperoleh perkembangan sangat baik.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Inovasi Pembelajaran, Media Huruf Hijaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Pendidikan harusnya memanusiakan manusia. Seorang pendidik harus memhami benar dan tepat tujuan pendidikan, jika pendidikan memiliki pendidikan yang jelas tentang siapa itu manusia itu sebenarnya. Pendidikan anak usia dini saat ini semakin mendapatkan perhatian baik dari pemerintah maupun di masyarakat. Bagi banyak orang menganggap bahwa belajar hanyalah dianggap sebagai penambahan dan pengumpulan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan saja, tetapi belajar itu lebih menekankan pada perubahan pada individu yang belajar. Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya mendidik anak, sehingga kebutuhan anak usia dini terlayani sesuai dengan masa perkembangannya. Dalam Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."²

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat usia ini disebut masa Golden Age. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Suyadi bahwa periode emas berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Masa keemasan jangan sampai terlewatkan, pada masa ini dibutuhkan stimulasi yang tepat pada seluruh aspek perkembangan yang terdiri dari kemampuan kognitif, motorik, bahasa sosial emosional, agama dan moral sehingga anak dapat berkembang secara maksimal. Salah

¹ Ibnu Rusydi, Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Di Sekolah, *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi*, Vol. 4, No. 1, March 2018.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14.

satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini adalah aspek bahasa.³

Anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, Yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulusi Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan serta asesment perkembangan anak.⁴

Mengenal Huruf adalah Suatu Proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata/ bahasa tulis. Kemampuan mengenal huruf dalam hal ini adalah kemampuan anak dalam menyebutkan, mengenal, menulis huruf yang telah dijelaskan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Huruf hijaiyah sangat penting dikenalkan pada anak usia dini, karena daya ingat anak usia dini sangatlah bagus dan mudah mengingat Berdasarkan observasi sementara dilapangan bahwa ada penyebab terjadinya membaca huruf hijaiyah yang masih rendah dengan metode yang monoton dan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah orang tua sangat rendah. Karena penyebab masalah yang terletak pada metode atau media pembelajaran yang digunakan, maka peneliti memilih media Jam Huruf Hijaiyah yang menarik untuk peserta didik agar peserta didik lebih tertarik dan senang membaca huruf hijaiyah. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan anak memerlukan media dan metode yang bervariasi dan menunjang pembelajaran anak dan dapat mengembangkan semua bidang pengembangan yang harus dicapai pada anak usia dini. Media pembelajaran dipergunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dengan anak dalam suatu proses pembelajaran berlangsung. Media media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.⁶

Media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.⁷ Pembelajaran kemampuan membaca memerlukan strategi yang baik, oleh karena itu pemilihan metode atau media pembelajaran yang tepat dan mempunyai andil besar dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Salah satu metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah media Jam Huruf Hijaiyah. Media Jam Huruf Hijaiyah merupakan metode permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan Jarum Jam secara berputar ke huruf yang ditanyakan pengajar untuk memicu otak. Metode pembelajaran ini menggunakan Bentuk bulat seperti jam dan diberikan warna, yang disukai anak. Proses pembelajaran kemampuan

³ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*. (Yogyakarta: Pedagogia,2010), h. 06

⁴ Rahmat, H. *Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Hijaz Pustakamandiri, 2020).

⁵ Guntur Hendry Tarigan. *Menulis: Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Angkasa, Bandung, 2008), h. 64

⁶ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada), h. 8

⁷ Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jakarta: PT.Diva Press. 2011), h. 15.

membaca huruf hijaiyah pada umumnya telah dilaksanakan secara maksimal, hanya saja belum optimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya dalam berbagai hal misalnya tidak tepatnya guru dalam menyampaikan materi, akibatnya anak akan merasa bosan, jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar sehingga kemampuan membaca huruf hijaiyah anak belum dapat dicapai secara maksimal dalam pengenalan huruf hijaiyah MDA AL-Istiqamah Cipancur Purwakarta.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam sosialisasi yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian pada kegiatan sosialisasi ini yaitu santri MDA Al-Istiqamah Cipancur Kabupaten Purwakarta. Sesuai dengan penelitian ini bersifat diduktif, dan hasilnya menekan pentingnya peneliti ini. Sosialisasi inovasi media pembelajaran media jam huruf hijaiyah pada anak usia dini. Tentunya yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu ; (1) Observasi; dan (2) Dokumentasi.⁸ Langkah yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi terlebih dahulu dengan anak-anak dengan memberikan tulisan huruf hijaiyah dengan ditulis di papan tulis, kemudian kegiatan sosialisasi ini dilakukan di MDA Al-Istiqamah karena peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti anak mampu membaca dengan cara melihat huruf tetapi jika secara acak anak belum mengenal huruf apa yang terdapat pada media jam huruf hijaiyah.

Selanjutnya kegiatan wawancara yang dilakukan kepada guru dengan menanyakan bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah yaitu (1) kurangnya media pendukung pembelajaran; (2) kurangnya pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang sesuai anak usia dini; (3) Kurangnya komunikasi antar orang tua dan guru dalam hasil capaian pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Selanjutnya tahap ke dua dengan kegiatan yang melibatkan semua siswa yang dijadikan penelitian dengan menggunakan media jam huruf hijaiyah dalam mengenalkan huruf hijaiyah tersebut yaitu dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada anak mengenai jam huruf hijaiyah dengan cara menunjukkan Jarum jam huruf hijaiyah lalu menanyakan huruf apa yang ditunjukkan. Selanjutnya anak disuruh kedepan dan ditanya manakah huruf ا - خ , selanjutnya anak menjawab dengan cara memutar jarum jam huruf hijaiyah pada huruf yang ditanyakan. Tahap selanjutnya ialah kegiatan dokumentasi karena untuk mendukung data yang lebih relevan dengan bahan penelitian mengenalkan huruf hijaiyah untuk anak usia dini di MDA Al-Istiqamah Cipancur Purwakarta

⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2017).

PEMBAHASAN

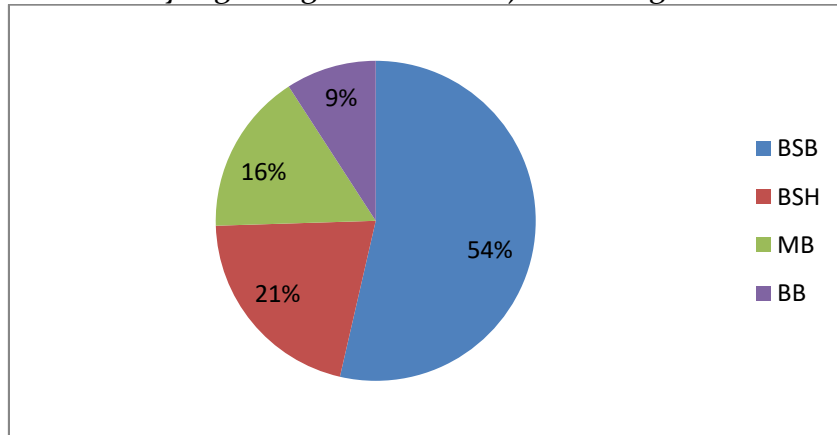
Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Kamis 14 April 2022 di MDA Al-Istiqamah Cipancur Desa Cipicung Kecamatan Sukatani Kabupaten Purwakarta. Hal ini dikarenakan terbatasnya dalam berbagai hal misalnya belum tepatnya guru dalam menyampaikan materi, akibatnya anak akan merasa bosan, jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar sehingga kemampuan membaca huruf hijaiyah anak belum dapat dicapai secara maksimal.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada dua orang guru terkait dengan proses pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah saat dilakukan pembelajaran secara langsung terjadi kendala-kendala di antaranya : (1) Anak mampu membaca huruf hijaiyah tetapi belum mengenal huruf; (2) kesulitan orang tua dalam pembimbingan dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak saat di rumah karena di rumah ada handphone sehingga tidak fokus; (3) belum adanya media pendukung pembelajaran sehingga membuat anak kurang semangat; (4) tingkat kefokusannya anak dalam belajar sangat terbatas waktunya meski begitu guru harus tetap memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak; (5) suasana belajar sangat berpengaruh apalagi pembelajaran yang itu-itu saja sehingga pembelajaran sangat monoton.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah di antaranya : (1) Suasana dalam menyampaikan pembelajaran oleh guru yang kurang variatif, setiap hari guru harus siap 2 jam menerima jadwal pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah di siang hari, malam, dan juga pada saat di pengajian yang sudah disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan; (2) sering terjadi pertengkaran dalam kegiatan belajar sehingga terkendala kadang kala anak tidak masuk dan ketinggalan pembelajaran; (3) terkadang mood anak sering berubah karena kejenuhan akibat aktifitas di rumah saja; (4) sulitnya menjalin kerjasama bagi orang tua yang terkendala membantu proses pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyah selama di rumah; (5) terbatasnya penggunaan media atau permainan yang menstimulus pada anak oleh orang tua. Oleh karena itu peneliti ingin berpartisipasi dalam membantu meningkatkan kemampuan dalam pengenalan huruf hijaiyah.

Keefektifan anak yang mengikuti pembelajaran mengenal Huruf Hijaiyah dari diagram dibawah ini terlihat bahwa tidak semua anak dapat mengikuti pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah. Hasil dibawah ini menunjukkan sebanyak 54% siswa berkembang sangat baik dalam mengenal huruf hijaiyah, 21% siswa berkembang sesuai harapan, 16% siswa mulai berkembang dalam memahami huruf hijaiyah, 9% siswa belum berkembang dalam memahami huruf hijaiyah, dan itulah data pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dari sebanyak sekitar 10 orang. Pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan secara langsung harus bisa lebih banyak memberikan motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.

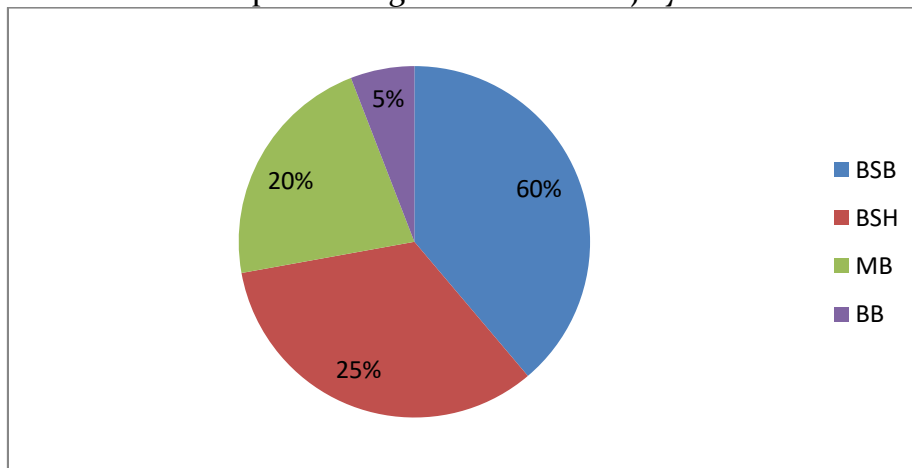
Diagram 1.
Keefektifan Anak yang Mengikuti Pembelajaran mengenal Huruf Hijaiyah



Hasil wawancara dengan guru kendala yang terjadi pada peserta didik yaitu: (1) Merasa cepat bosan; (2) Tingkat kefokusannya tidak mampu lama; (3) Kegiatan belajarnya harus versi bermain; (4) Orang tua yang sibuk; (5) Kurangnya media pendukung; (6) jadwal pembelajaran yang belum teratur; (7) tidak istiqomah. Sebagai pendidik kita dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalani tugas mengajar karena tanggung jawab sebagai pendidik tak terlepas juga dalam tuntutan menghasilkan generasi yang memiliki kompetensi khususnya dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah sejak dini.

Kegiatan sosialisasi mengenalkan huruf hijaiyah dilakukan dengan cara tatap muka oleh pengajar MDA Al-Istiqomah. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa penggunaan metode dalam pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan, pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode berdasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Dari penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan terlihat dari capaian pengenalan terhadap huruf hijaiyah pada anak, seperti terlihat pada data diagram dibawah ini :

Diagram 2.
Data Capaian Pengenalan Huruf Hijaiyah Anak



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa capaian pengenalan anak di atas terlihat bahwa sebanyak 60% anak berkembang sangat baik dalam mengenal huruf hijaiyah, 25% anak berkembang sesuai harapan dalam mengenal huruf hijaiyah, 20% anak mulai berkembang dalam mengenal huruf Hijaiyah, dan 5% Belum berkembang. Data ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyah secara berurutan. Beberapa pendidik mengakui bahwa pembelajaran secara langsung ini masih belum maksimal, karena pendidik harus berupaya mencari strategi agar metode dalam menyampaikan pembelajaran untuk anak agar dapat berjalan dengan maksimal.

Dari hasil temuan penelitian bahwa masih banyak orangtua yang kurang berkomunikasi mengenai perkembangan capaian belajarnya dengan guru dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. Banyak orangtua yang harus masih menjalankan rutinitas bekerja sehingga jadwal kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah.

Kemudian orangtua juga banyak yang mengeluh dalam mengajarkan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di rumah karena sibuknya orangtua juga untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya sehingga banyak anak yang tidak mendapat bimbingan orangtua saat pembelajaran dalam pengenalan huruf hijaiyah di rumah. Begitupun pada jadwal pembelajaran seringkali dilakukan saat orangtua sudah pulang bekerja sehingga untuk pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di waktu malam hari sangat kurang tepat dilakukan bagi anak usia dini.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran pengenalan huruf hijiyah di MDA Al-Istiqamah masih belum berjalan efektif karena kurangnya media dan strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang belum sesuai dengan kemampuannya. Hasil kegiatan sosialisasi ini terlihat sangat efektif dan sesuai dengan capaian pembelajarannya, diantaranya dapat terlihat dari capaian yang meningkat antara lain bahwa sebanyak 60% anak berkembang sangat baik dalam mengenal huruf hijaiyah, 25% anak berkembang sesuai harapan dalam mengenal huruf hijaiyah, 20% anak mulai berkembang dalam mengenal huruf Hijaiyah, dan 5% Belum berkembang. Pencapaian terbanyak adalah anak berkembang dengan sangat baik, itu artinya adalah hasil sosialisasi memperoleh perkembangan sangat baik.

REFERENSI

- Azhar Arsyad (2011), *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Guntur Hendry Tarigan (2008), *Menulis: Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Ibnu Rusydi (2018), Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa Di Sekolah, *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi*, Vol. 4, No. 1, March 2018.
- Indriana Dina (2011), *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jakarta: PT.Diva Press
- Rahmat, H (2020), *Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Hijaz Pustakamandiri

Eem Amelia, Annisa Purwani

Sosialisasi Inovasi Permainan Jam Huruf Untuk Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun.

Sugiono (2017), *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suyadi (2010), *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14.